

Menghadirkan Peranti Peranti Istiqomah

(Shohihul Ibadah)

• فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (112) وَلَا تَرْكَنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ (113) وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ (114) وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ (115)

• الْعِبَادَةُ هِيَ إِسْمٌ جَامِعٌ لِمَا يُحِبُّهُ
اللَّهُ وَيَرْضَاهُ قَوْلًا وَفِعْلًا جَلِيًّا كَانَ أَوْ
خَفِيًّا

**BERBAGAI MACAM BENTUK AKTIVITAS MANUSIA YANG DICINTAI
DAN DIRIDHAI ALLAH, BAIK BERUPA PERKATAAN MAUPUN
PERBUATAN YANG DILAKUKAN SECARA TERANG-TERANGAN
MAUPUN TERSEMBUNYI**

Orbit Hidup: Ibadah

- Tujuan penciptaan jin dan manusia sangat jelas (51:56): untuk beribadah kepada Allah saja
- Berarti seluruh hidup manusia mesti untuk ibadah (2:208)
- Ibadah menjadi orbit satu-satunya dalam hidup manusia

Ibadah Ritual

- Kalau hanya ibadah ritual saja, tidak akan tercapai tujuan itu
- Shalat, mungkin hanya memerlukan waktu 50 menit dalam sehari
- Tilawah al-Qur'an, mungkin hanya perlu 30 menit saja
- Karena itu, ibadah yang dimaksud mestilah mencakup SELURUH KEHIDUPAN manusia atau disebut syumul (menyeluruh)

تَشْمَلُ الدِّينَ كُلَّهُ

Mencakup Seluruh Hukum Agama

- Secara singkat pelaksanaan hukum agama ada tiga: wajib, anjuran (sunnah), dan mubah
- Wajib: ibadah yang disebut dalam rukun Islam, jihad (عَلَيْكَ), jilbab, da'wah, dll (بِالْجِهَادِ فَإِنَّهُ رَهْبَانِيَّةُ الْإِسْلَامِ)
- Anjuran: lebih banyak dari yang wajib
- Mubah: lebih banyak lagi dan akan bernilai jika diiringi niat yang baik

تَشْمَلُ الْحَيَاةَ كُلَّهَا

Mencakup Seluruh Aspek Hidup

- Amal-amal insting (الأَعْمَالُ الْغَرِيزِيَّةُ): menikah
 - Bahkan menikah disebut separo agama
 - Mesti diperhatikan secara serius (pemilihan pasangan dan tatacara pernikahan)
- Amal-amal sosial (الأَعْمَالُ الْاجْتِمَاعِيَّةُ) → tonggak dakwah sya'biyah
 - 106:3-4 saat Allah memerintah untuk menyembah DiriNya, alasan yang ditonjolkan:
 - Allah yang memberi MAKAN (perut)
 - Allah yang memberi AMAN
 - Biasanya manusia akan taat kepada siapa yang dapat memenuhi kedua keperluan di atas

- Amal-amal mencari penghidupan (الْأَعْمَالُ الْمَعَاشِيَّةُ)
 - 62:10 selesai shalat carilah rizki
 - *"Niscayalah jikalau seseorang dari engkau semua itu mencari seongkongan kayu bakar dan diletakkan di atas punggungnya, itu adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada seseorang, kemudian orang yang dimintai itu memberinya atau menolak permintaannya."* (Muttafaq 'alaih)
 - "Nabi Zakariya 'alaihis-salam itu adalah seorang tukang kayu." (Riwayat Muslim)
 - "Tidaklah seseorang itu makan sesuatu makanan, sekalipun sedikit, yang lebih baik daripada apa yang dimakannya dari hasil usaha tangannya dan sesungguhnya Nabiullah Dawud 'alaihis-salam itu juga makan dari hasil usaha tangannya." (Riwayat Bukhari)

- Amal-amal untuk memakmurkan bumi (عِمَارَةُ الْأَرْضِ 11:61)
 - Dakwah di parlemen agar urusan rakyat terpenuhi
 - Dakwah di pemerintahan
 - Menjaga lingkungan (alam sekitar)
- Amal-amal untuk menegakkan agama (إِقَامَةُ الدِّينِ 42:13) → amaliyah Rasul Ulul Azmi
 - Dakwah, tarbiyah, jihad dalam maknanya yang luas
 - Memiliki kepakaran yang diperlukan umat dan manusia

تَشْمَلُ الْكِيَانَ الْبَشَرِيَّ كُلَّهُ

Mencakup Seluruh Keadaan Manusia

- Amal HATI (الْقَلْب)
- Amal AKAL (الْعَقْل)
- Amal ANGGOTA BADAN (الْجَوَارِح)
- Islam mengatur ketiganya agar digunakan untuk kebaikan dan mencegahnya dari kemunkaran

شُمُولِيَّةُ الْعِبَادَةِ

الْوُجُوبَ
النَّدْبَ
الإِبَاحَةَ

تَشْمَلُ الدِّينَ كُلَّهُ

الْأَعْمَالَ الْغَرِيزِيَّةَ
الْأَعْمَالَ الْاجْتِمَاعِيَّةَ
الْأَعْمَالَ الْمَعَاشِيَّةَ
عِمَارَةَ الْأَرْضِ
إِقَامَةَ الدِّينِ

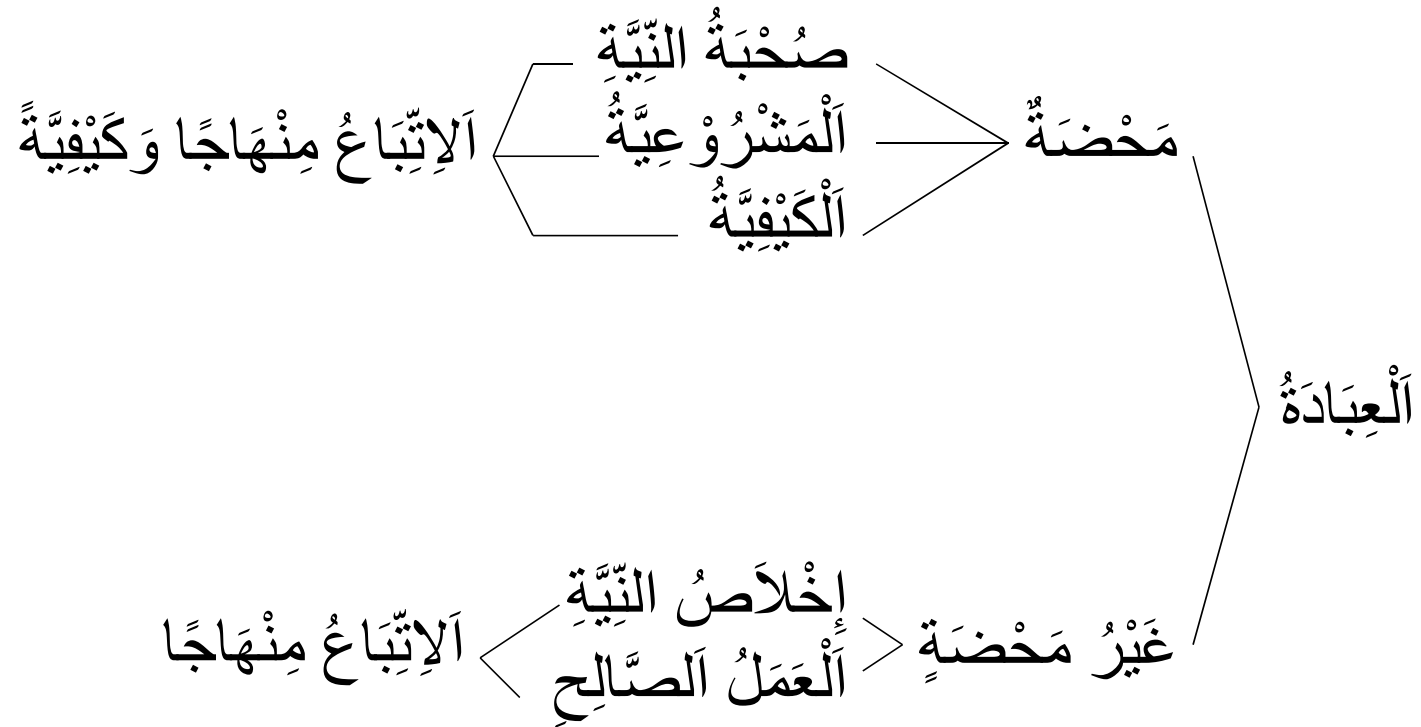
تَشْمَلُ الْحَيَاةَ كُلَّهَا

الْعِبَادَةُ

الْقَلْبَ
الْعَقْلَ
الْجَوَارِحَ

تَشْمَلُ الْكَيَانَ الْبَشَرِيَّ كُلَّهُ

قَبُولُ الْعِبَادَةِ




Keutamaan Istiqomah


• إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ نَزُلَا مِنْ غُفُورٍ رَحِيمٍ [فصلت: 30-32]

• إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝ ١٣ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ [الأحقاف: 13-14]

Makna Istiqamah: Bahasa

• قام :

- Berdiri (ضد قعد)
 - Tegak (اِنْتَصَبَ)
 - Lurus (اِعْتَدَالَ)
 - Tetap (ثَبَّتَ)
 - Naik (تَرَقَّى)
 - Berada di tengah-tengah (اِنْتَصَفَ)
- قام + س ت → اِسْتَقَامَ :  → طَلَبَ meminta
upaya untuk menjadi lurus, tegak lurus
- *Istiqamah itu tidak datang tiba-tiba, tapi diupayakan*

قالوا ربنا الله ←  ← استقاموا

Hakikat Istiqomah

- Mereka tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun لَمْ يُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا (Abu Bakar ra)
- Mereka tidak menoleh kepada Tuhan selain Allah لَمْ يَلْتَفِتُوا إِلَىٰ إِلَهٍ غَيْرِهِ (Abu Bakar ra)
- Mereka beristiqamah bahwa Allah adalah Tuhan mereka ثُمَّ اسْتَقَامُوا عَلَىٰ أَنَّ اللَّهَ رَبُّهُمْ (Abu Bakar ra)
- Tegak lurus pada perintah dan larangan, tidak menipu seperti serigala لَمْ يَزُغُوا رَوْعَانَ الثَّغْلِبِ (Umar bin Khaththab ra)
- Mengikhlaskan amal karena Allah (Utsman bin Affan)
- Menunaikan semua kewajiban (Ali bin Abi Thalib)

Hakikat Istiqomah

- Mereka beristiqamah di atas kesaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah (Ibnu Abbas, juga Anas bin Malik, Mujahid, Al-Aswad bin Hilal, Zaid bin Aslam, As-Sudi, Ikrimah, dan lain-lain)
- Mereka istiqamah melaksanakan kewajiban-kewajiban Allah (Ibnu Abbas ra)
- Mereka mengikhlaskan agama dan perbuatan karena Allah (Abu Al-Aliyah)
- Mereka istiqamah dalam taat kepada Allah (Qatadah)
- Ya Allah, Engkau Tuhan kami, karuniakan istiqamah kepadaku اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبُّنَا فَارْزُقْنَا
الِإِسْتِقَامَةَ (Al-Hasan jika membaca ayat tersebut)

Hakikat Istiqomah

- Melakukan ketaatan kepada Allah dan menjauhi maksiat kepadaNya (Al-Hasan)
- Konsisten atas syahadat bahwa tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi kecuali Allah, hingga mereka menghadap kepada Allah (Mujahid)
- Konsisten atas cinta dan ubudiyahnya kepada Allah, tidak berpaling ke kanan dan ke kiri (Ibnu Taimiyah)
- Suatu sarana untuk memperbaiki diri sampai tercapai kondisi ideal (Ibnu Rajab)

حقيقة الاستقامة



1. السَّيْرُ عَلَى الطَّرِيقِ. Menapaki Jalan dakwah (Islam).

○ ((يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ)) [آل عمران: 102]

○ ((فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ)) [التغابن: 16]

2. الإِسْتِمْرَارُ وَ الثَّبَاتُ عَلَيْهِ حَتَّى الْمَمَاتِ.

(Berkesinambungan dan tsabat sampai bertemu Allah)

○ ((وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ)) [آل عمران: 102]

Hadits 21



• عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الثَّقَفِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: **قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ،** قَالَ: **((قُلْ: آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمَّ))** رواه مُسْلِمٌ .

- Dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya (Urwah bin Zubair), dari Sufyan bin Abdullah r.a. ia berkata: **Aku berkata, “Ya Rasulullah, katakan kepadaku satu kalimat yang membuat aku tidak akan bertanya tentangnya kepada siapa pun selain engkau.”** Beliau bersabda, **“Katakan: Aku beriman kepada Allah”, kemudian istiqamahlah**”. (H.R. Muslim)

Fiqih hadits



1. Iman dan istiqamah: Pembahasan istiqamah pada hadits di atas erat dengan pembahasan istiqamah pada surat Hud dan surat lainnya. Pembahasan ini membuat rambut Rasulullah saw. beruban, seperti ungkapan beliau شَيَّبَنِي هُودٌ وَأَخَوَاتَهَا (Surat Hud dan surat-surat semisalnya telah membuat rambutku beruban)
2. Hakikat Istiqamah: Menapaki jalan dakwah (Islam) dan berkesinambungan sampai bertemu Allah

• فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (112) وَلَا تَرْكَنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ (113) وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ (114) وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ (115)

Uban Rasulullah SAW



- Al-Qusyairi dan lain-lain menyebutkan dari seseorang bahwa ia bermimpi melihat Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* kemudian ia berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, engkau pernah bersabda,

شَيَّبَتْنِي هُودٌ وَأَخَوَاتُهَا

“Aku dibuat beruban oleh surat Hud dan lain-lain”.

- Apa yang membuatmu beruban karena ayat-ayat tersebut?" Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Yaitu firman Allah, *Maka tetaplah kamu (istiqamah) di jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu*".
 - Diriwayatkan Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh seperti terlihat di *Ad-Durrul Mantsur* 4/479.
 - Diriwayatkan Abu Asy-Syaikh seperti terlihat di *Ad-Durrul Mantsur* 4/480.
 - As-Suyuthi menambahkan di *Ad-Durrul Mantsur* bahwa riwayat tersebut juga diriwayatkan Abu Asy-Syaikh.
 - Disebutkan As-Suyuthi di *Ad-Durrul Mantsur* 4/398 dan menambahkan bahwa riwayat tersebut juga diriwayatkan Al-Baihaqi di *Syua'bul Iman* hadits nomer 2439 dari perkataan Abu Ali As-Sudi.

Jumlah Uban Rasulallah



• عَنْ أَنَسٍ قَالَ مَا عَدَدْتُ فِي رَأْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِحْيَتِهِ إِلَّا أَرْبَعَ عَشْرَةَ شَعْرَةً بَيَضَاءَ

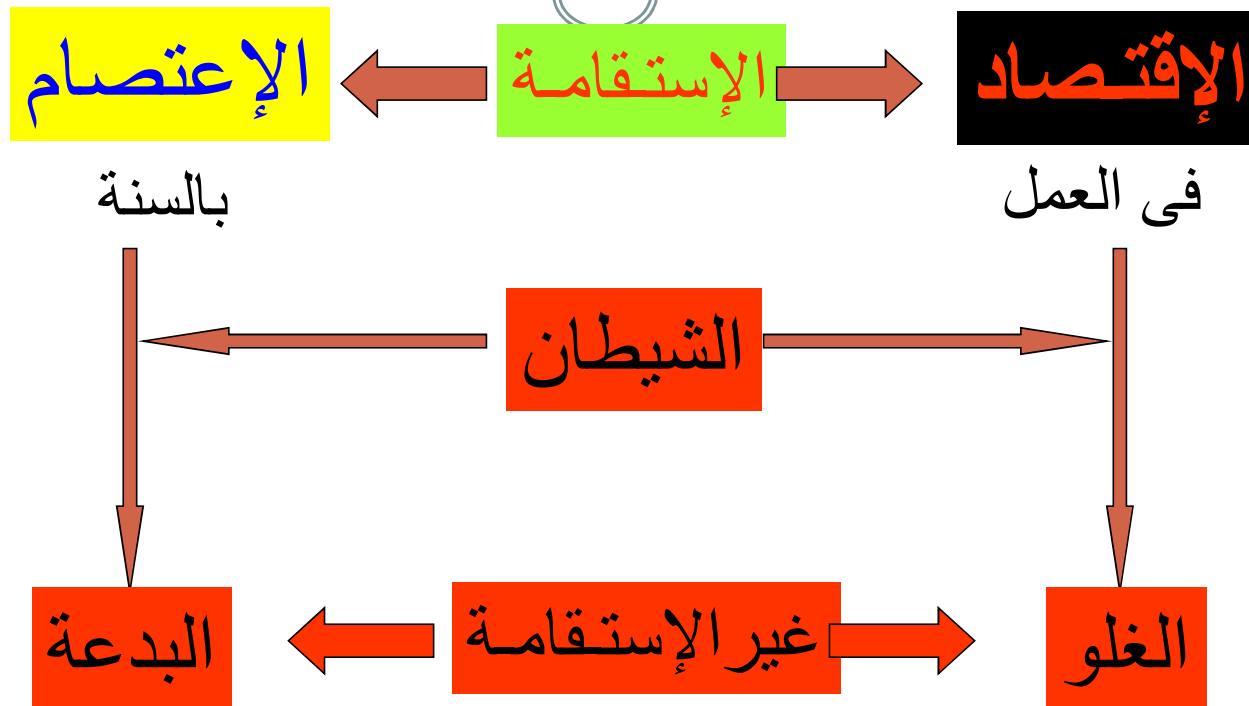
- “*Saya hanya dapat menemukan 14 uban di rambut dan jenggot Rasulallah SAW.*” (HR. Tirmidzi dan Ahmad)

• عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ شَيْبُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ عِشْرِينَ شَعْرَةً

- “*Uban Rasulallah SAW kurang lebih 20 helai*” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Istiqamah

بَيْنَ الْإِقْتِصَادِ وَالْإِعْتِصَامِ



Istiqamah berada di antara ekonomis dalam beramal dan berpegang teguh dengan sunnah. Setan berusaha menggeser batasan keduanya, sehingga manusia melampaui batas dan jatuh pada bid'ah sehingga ia tidak istiqamah lagi

Peranti Istiqomah

- 1. Bergaul dengan Orang Sholeh
- 2. Tidak Melampaui Batas
- 3. Kesadaran Bahwa Allah selalu Mengawasi
- 4. Tidak Cenderung Kepada orang Dzalim

Peranti Istiqomah

- 5. Meyakini bahwa Penolong hanya Allah
- 6. Menegakan Shalat
- 7. Mengiringi Keburukan dengan Kebaikan
- 8. Saling Memberi peringatan
- 9. Sabar